

# Tepuk Tepung Tawar Sebagai Simbol Ritual Budaya Melayu Kabupaten Karimun

Doni Febri Hendra<sup>1</sup>

Universitas Universal Batam

Amelia Ariani

Universitas Universal Batam

## Abstract

Penelitian ini menjelaskan tentang prosesi tepung tawar yang merupakan prosesi adat yang hampir dijumpai pada setiap upacara yang dilakukan oleh masyarakat melayu dimana terdapat makna dan simbol Islam di dalamnya. Data yang diperoleh dengan teknik pengumpulan data secara langsung melalui observasi lapangan merupakan penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini guna memperoleh keabsahan dari sumber. Hasil penelitian ini adalah ritual Tepung Tawar dalam Upacara pernikahan masyarakat Melayu Karimun. Tujuan penelitian ini antara lain; menjelaskan keberadaan tradisi tepung tawar dalam pernikahan Melayu Karimun; mengetahui fungsi tepung tawar dalam pernikahan melayu; proses dan tata cara tepung tawar dalam pernikahan melayu. Memiliki fungsi sebagai doa dan juga tolak bala. Pelaksanaan tepung tawar dalam perkawinan Melayu Karimun sangat penting dan juga digunakan dalam upacara tradisi melayu lainnya.

Kata kunci : Ritual ,Tepung Tawar, tolak bala, Pernikahan Melayu

## Abstract

*This study describes the procession of plain flour which is a traditional procession that is almost found in every ceremony carried out by the Malay community where there are Islamic meanings and symbols in it. The data obtained by data collection techniques directly through field observation is a qualitative descriptive study in this study in order to obtain the validity of the source. The result of this research is the Tepung Tawar ritual in the marriage ceremony of the Karimun Malay community. The objectives of this research include; explain the existence of the tradition of white flour in Karimun's Malay marriage; knowing the function of plain flour in Malay marriage; process and procedures for plain flour in Malay marriage. Has a function as a prayer and also reject reinforcements. The implementation of plain flour in the Malay karimun marriage is very important and is also used in other Malay traditional ceremonies.*

*Keywords: Ritual, Plain Flour, Reject reinforcements, Malay Wedding*

## Pendahuluan

Kebudayaan merupakan wujud dari budi daya manusia yang mencakup berbagai pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat, serta kemampuan dan kebiasaan lainnya yang diperoleh manusia

sebagai makhluk sosial. Setiap kelompok akan dikenali oleh kelompok lain dengan perbedaan adatnya. Salah satu etnis yang memegang teguh kebudayaannya adalah Melayu. Kebudayaan dalam masyarakat Melayu identik dengan ajaran Islam, bahasa

---

<sup>1</sup> E-mail: donifebrihendra@uvers.ac.id

melayu dan juga adat istiadat melayu. Masyarakat Melayu berpegang teguh pada ajaran Islam seperti pada ungkapan “Tak melayu, Tak Islam”. Hal tersebut terjadi karena pengaruh Islam yang sangat kental dalam masyarakat melayu yang menyebabkan perubahan dalam kehidupan masyarakat melayu di Kepulauan Riau. Masyarakat Melayu di Kepulauan Riau mengenal prinsip Adat sebenar adat, merupakan prinsip yang bersumber pada agama Islam, aturan adat ini tidak bisa diubah, adat ini terungkap berdiri karena syara. Hal ini menyebabkan hukum adat Melayu Kepulauan Riau tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai keislaman. Konsep adat dalam masyarakat tradisi melayu memancarkan hubungan mendalam dan bermakna di antara manusia dengan manusia dan juga manusia dengan alam sekitarnya yang diekspresikan dalam bentuk sikap aktivitas dan upacara.

Dalam tradisi Melayu, ada semacam ungkapan adat bersendikan syarak, dan syarak bersendikan kitabullah. Hal ini menyiratkan bahwa, secara langsung atau tidak, tradisi kebudayaan melayu di Kepulauan Riau, khususnya kabupaten Karimun tetap berpegang teguh pada ajaran Islam. Dalam menjalankan upacara maupun tradisi, masyarakat melayu tidak lepas dari ajaran Islam termasuk proses perkawinan masyarakat melayu khususnya di Karimun, merupakan prosesi adat yang sakral yang tidak bisa terlepas oleh kebudayaan setempat.

Budaya Melayu menjadi identitas dan ciri khas yang perlu dipertahankan, karena masyarakat Melayu mempunyai identitas yang harus dikembangkan ke generasi selanjutnya. Beberapa prosesi adat perkawinan Melayu Karimun yang menjadi identitas diantaranya proses tepuk tepung tawar. Pada saat prosesi tepuk tepung tawar ini beberapa kecamatan di Kabupaten Karimun diiringi dengan Salawat Nabi ataupun Syarakal Marhaban. Selanjutnya, ada tiga tahap yang harus dilalui dalam

prosesi berarak menjelang bersanding yaitu membuka pintu di halaman rumah pengantin perempuan, membuka pintu di pintu masuk rumah pengantin perempuan dan membuka kipas. Tepung tawar hadir sebagai bentuk ritual doa untuk kedua mempelai agar diberkahi dan memohon keselamatan atas keduanya. Mengingat perubahan dan perkembangan zaman, bagaimanakah wujud dan proses tepung tawar dalam upacara adat perkawinan melayu khususnya di daerah Kabupaten Karimun yang masih dilakukan sampai sekarang. Hal tersebut menjadi analisis yang akan dibahas dalam penulisan ini.

Tahap-tahap yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian ini diawali dengan studi kepustakaan untuk memperoleh informasi tentang tepung tawar yang akan dijadikan dalam rumusan masalah. Diawali dengan laporan hasil penelitian, buku-buku cetak tentang kebudayaan melayu dan hasil penelitian guna menjaga keorisinalannya. Pengumpulan data dilakukan guna menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dengan cara, observasi ke dalam masyarakat yang bersangkutan, melakukan wawancara dengan beberapa narasumber serta mendokumentasikan. Setelah semua data dapat dikumpulkan kemudian diolah menjadi sebuah tulisan dengan melakukan penyederhanaan data agar lebih mudah untuk diinterpretasikan.

Tepuk tepung tawar merupakan upacara adat Melayu sebagai bentuk persembahan rasa syukur atas terkabulnya suatu keinginan atau usaha, upacara ini dilakukan pada dua ketentuan, baik pada manusia maupun pada



Gambar 1 Alat dan bahan Tepung tawar

benda. Tepung tawar dalam pelaksanaannya untuk mengiringi proses upacara perkawinan, syukuran, khitanan dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan ucapan syukur atas rezeki atau terkabulnya keinginan merupakan semacam ritual yang selalu dilaksanakan dalam masyarakat melayu. Karena ritual suatu ritual bisa merupakan tindakan dalam agama bisa berkelompok ataupun pribadi sesuai dengan kebutuhan dengan adat dalam budaya masing-masing. Mengutip dari Press Media, penjelasan dari Ketua Lembaga Adat Melayu (LAM) Provinsi Kepulauan Riau, Abdul Malik tentang teradatnya proses tepung tawar: Maka prosesi ini sudah menjadi Aturan, dimana pada acara-acara penting, seperti Pengangkatan Jabatan, Pernikahan dan acara penting lainnya, semua melakukan adat tepuk tepung tawar.

Sebagai adat yang teradatkan, tepung tawar dalam pelaksanaannya bisa saja berbeda baik dari prosesnya maupun alat dan bahan yang digunakan. Adapun salah satu contoh proses tepung tawar dalam perkawinan adat melayu yang ada di Kabupaten Bintan dan Kabupaten Karimun. Di Kabupaten Bintan, pelaksanaan tepung tawar dilakukan bersamaan dengan acara barzanji pada malam hari setelah kedua pengantin berendam. Sedangkan di Kabupaten Karimun pelaksanaan tepung tawar setelah proses ijab kabul lalu dilanjutkan dengan mencecah inai. Walaupun cara dan praktik tepung tawar di beberapa tempat berbeda-beda, satu hal yang pasti bahwa tepuk tepung tawar bertujuan untuk mendoakan. Disaat melaksanakan proses tepung tawar ini ada alat dan bahan yang perlu dipersiapkan yaitu daun renjis, bahan renjis dan bahan tabur. Secara umum ketiga bahan itulah untuk melakukan prosesi ini, walaupun di tempat atau daerah melayu Riau memiliki bahan dan alat yang berbeda.

Segala sesuatu yang dihubungkan atau disangkutkan seperti pada upacara keagamaan seperti kelahiran, kematian,

pernikahan dan ritual sehari-hari untuk menunjukkan diri kepada kesakralan sesuatu yang menuntut diperlakukan secara khusus. Seperti pada ritual pernikahan di Kabupaten Karimun Tanjung Pinang dalam tata pelaksanaannya seperti; daun renjis, merupakan alat untuk memercikkan air renjis kepada yang ditepung tawari. Alat renjis ini terdiri dari daun setawar, daun sedingin, daun ati-ati, daun ganda rusa dan daun juang-juang. Daun ini merujuk pada konsep mata angin, bilangan biner dan juga empat malaikat utama dalam ajaran Islam yaitu Jibril, Mikail, Isrofil dan Izroil. Lalu daun tersebut diikat menggunakan akar ribu atau benang yang terdiri dari tujuh warna. Namun, ada juga menggunakan daun pandan sebagai daun renjis dan diikat menggunakan tali. Cik Ros (2020) mengungkapkan bahwa alatnya menggunakan daun pandan wangi sekitar 5-10cm yang diikat ujungnya, dimana salah satu ujungnya dibelah-belah yang dimasukkan ke air renjis lalu ditepuk-tepukan dengan arah alif lam.

Bahan renjis, yaitu bedak limau merupakan air mawar dan air limau yang



Gambar 2 Beras Tabur

dicampur bedak sejuk (beras yang ditumbuk ditambah dengan air pandan). Renjis menurut KBBI adalah percik, merenjis dan memercikkan. Bahan ini akan dipercikkan menggunakan alat renjis dengan memercikkan airnya kepada yang ditepung tawari. Bahan ini memiliki makna untuk menyucikan hati dan juga membersihkan jiwa. Adapun ungkapan adat mengenai bedak limau ini:

bedak limau pencuci hati mencuci dengki

dengan iri, mencuci dengki dengan khianat, mencuci dendam berkepanjangan, mencuci salah dengan silih, mencuci penyakit nan menahun.

Bahan yang terakhir yaitu bahan tabur, yaitu bahan yang akan ditaburkan kepada yang akan ditepung tawari. Bahan ini terdiri dari beras kunyit, beras basuh, dan bunga rampai. Beras kunyit yaitu beras yang direndam bersama dengan kunyit hingga warna menjadi kuning. Beras basuh adalah beras yang telah dicuci bersih dan ditiriskan. Sedangkan beras bertih adalah padi yang dimasak hingga meletup.

Proses dalam melakukan tepuk tepung tawar ini, langkah pertama yaitu mengambil alat renjis lalu mencelupkan ke wadah bahan renjis. Percikan bahan tersebut dimulai dari tangan lalu pundak dengan membentuk Alif lam. Setelah itu, dilanjutkan dengan mengambil beras tabur yang terdiri dari beras kunyit, beras bertih, beras basuh dan bunga rampai. Taburkan bahan tersebut ke pundak lalu ke tangan dan tidak boleh menabur ke kepala ataupun ubun-ubun. Proses tepung tawar ini diiringi dengan musik gebano dengan lantunan syair barzanji, dzikir, dan salawat. Dilanjutkan dengan pembacaan doa oleh ulama sebagai penutup dari proses tepung tawar ini.

Adapun yang dapat melakukan prosesi tepung tawar adalah keluarga, saudara, ahli agama dan para tetua adat. Apabila dalam proses menepung tawar ada yang tidak mengetahui bagaimana tata aturan dan urutan prosesnya, maka akan ada Mak Andam yang akan memandu dan membimbing proses tepung tawar. Mak andam ini juga bertugas untuk memanggil urutan penepuknya secara bergantian. Antara penepuk dan juga yang akan ditepung tawari salah satunya berusia lebih muda, maka yang muda melakukan sembah salam dengan mengatupkan kedua tangannya sebagai penghormatan dan dibalas secara bergantian dengan gerakan yang sama. Setelah salam tersebut, maka proses tepung tawar dapat dilaksanakan.

## Pembahasan

### Tepung Tawar Dalam Pernikahan Melayu Kabupaten Karimun



Gambar 3 Alat dan bahan Tepung tawar

Dalam ungkapan orang Melayu Karimun, tepung tawar adalah menawar segala yang berbisa, menolak segala yang menganiaya, menjauhkan segala yang menggila, mendinginkan segala yang menggoda, menepis segala yang berbahaya. Proses sakral tepung tawar mengandung segala restu, segala doa, terpatriti segala harap dan tertuang segala kasih sayang. Mengutip dari hasil wawancara bersama Dedi Arman, peneliti sejarah di Balai Pelestarian Nilai Budaya Kepri10 bahwa Proses tepung tawar adalah proses yang sakral, tidak boleh dimainkan misalkan kita tepuk lalu dilemparkan sambil bercanda-canda.

Pada upacara perkawinan melayu, tepung tawar merupakan salah satu rangkaian yang ada pada upacara tersebut sebagai bentuk rasa syukur dan memohon restu untuk kedua belah pengantin. Tepung tawar dalam pernikahan melayu karimun ini dilakukan pada semua prosesi pernikahan yaitu sebelum perkawinan, persiapan perkawinan dan setelah perkawinan. Proses sebelum perkawinan yaitu pada saat prosesi gantung-gantung dan berandam. Proses persiapan perkawinan pada saat selesainya acara puncak yaitu ijab kabul sedangkan setelah perkawinan pada saat sebelum mandi sapat. Dalam proses melakukan sama namun ada perbedaan pada orang yang menepuknya.

Proses sebelum perkawinan, yaitu

prosesi gantung-gantung dan berandam. Prosesi gantung adalah proses menghias dan membersihkan rumah pengantin dengan memasang hiasan dari kain sebagai tanda akan digelar acara hajatan. Sebelum proses menghias, dilakukan proses tepung tawar terlebih dahulu. Meminta dan memohon agar dilimpahkan berkah dari Allah SWT. Tempat pelaminan ditepung tawari dan dibacakan doa selamat, setelah itu barulah acara menghias-hias. Lalu proses berandam, yaitu proses mencukur rambut guna untuk merapikan bulu roma.

Sebelum melakukan berandam ini, mak andam akan melakukan tepung tawar kepada kedua calon pengantin. Setelah itu memulai untuk prosesi berandam.

Selanjutnya tepung tawar dilakukan pada saat proses persiapan perkawinan, yaitu setelah prosesi ijab kabul. Acara tepung tawar ini adalah proses tepung tawar inti dalam pernikahan dibandingkan tepung tawar pada proses yang lain. Tepung tawar ini merupakan bentuk doa untuk harapan kedua calon pengantin diberi berkah dan juga terhindar dari malapetaka. Doa dan restu terkandung secara simbolis dari alat dan juga bahan yang ada di tepung tawar. Dalam ungkapan melayu karimun, tepung tawar bermakna menawar segala yang berbisa, menilah segala yang menganiaya, menjauhkan segala yang menggila, mendindingkan segala yang menggoda. Tepung tawar pada proses ini dilakukan oleh keluarga, saudara maupun para ahli agama. Untuk melakukan dimulai dari urutan keluarga yang tertua, lalu dilanjutkan secara bergiliran. Mak Andam akan membantu dalam proses ini apabila ada yang kurang paham mengenai pelaksanaan ini. Setelah selesai, mak andam akan memberikan bunga telur sebagai bentuk ucapan terima kasih atas doa untuk yang ditepung tawari. Adapun ungkapan melayu adat mengenai definisi tepung tawar yang disebut tepuk tepung tawar menawar segala yang berbisa Menolak segala yang menganiaya Menjauhkan segala yang menganiaya

Menjauhkan segala yang menggila Meninding segala yang berbahaya. Adapun ungkapan lain mengenai tepung tawar sebagai berikut: Di dalam tepuk tepung tawar, Terkandung segala restu Terhimpun segala doa Terpatri segala harap, Tertuang segala kasih sayang.

### **Alat dan Bahan Tepung Tawar**

Perlengkapan prosesi Tepuk Tepung Tawar pada pernikahan karimun sama seperti proses tepung tawar lainnya. Bahan tersebut diantaranya Beras tabur yang terdiri dari beras kunyit, beras basuh, beretih atau bertih. Lalu ada air renjis yaitu air tepung tawar beserta alatnya perenjis. Dan ada embat-embat atau air percung sebagai wewangian. Bahan-bahan ini diletakan di dalam wadah emas yang bernamakan Ampar yang berarti bumi.

Beras kunyit, yaitu beras yang diaduk dengan kunyit yang sudah dihaluskan. Beras basuh, yaitu beras yang direndam dan atau dicuci dengan air biasa. Beretih, yaitu padi yang digoreng tanpa menggunakan minyak goreng (oseng). Air tepung tawar, yaitu air yang dicampur dengan beras giling. Perenjis (alat untuk merenjis) yaitu gabungan atau ikatan dari beberapa jenis daun yang berjumlah ganjil minimal 5 helai. Embat-embat, yang berisikan air wewangian.

Alat perenjis ini terdiri dari daun setawar, daun sedingin, daun gandarusa, daunjuang-juang dan daun ati-ati. Kelima daun ini disatukan dan diikat dengan akar ribu-ribu atau benang tujuh warna yang terdiri dari merah, putih, hitam, kuning dan hijau. Untuk embat-embat adalah hasil air rebusan yang terdiri dari daun pandan, serai wangi dan juga jeruk purut. Hasil rebusannya diletakkan dalam wadah khusus berleher panjang dengan lubang kecil di atasnya.

### **Proses Tepung Tawar Pernikahan Karimun**

Adapun proses tepung tawar ini dilakukan oleh keluarga, saudara, para tokoh

ataupun pemuka adat dilingkungan tersebut. Upacara Tepuk Tepung Tawar merupakan salah satu tradisi yang sangat penting bagi masyarakat Melayu. Para penepuk Tepuk Tepung Tawar terutama adalah orang-orang patut, yaitu orang-orang yang dituakan atau dihormati secara adat, orang yang dipandang memiliki pengetahuan dan kemampuan sehingga layak dan patut disertai dengan amanah (Hamidy dan Ahmad, 1993:68). Proses menepuk tepung tawar ini dilakukan ke sesama muhrimnya, tidak boleh penepuk laki-laki ke wanita ataupun sebaliknya kecuali keluarga. Karena proses adat ini mengandung keislaman yang kental sehingga aturan tata caranya menyesuaikan. Untuk penepuknya berjumlah ganjil yaitu 3, 5, 7, 9, dan 13. Untuk penepuk yang kurang memahami prosesi ini, akan dibantu dan diarahkan oleh Mak Andam, seorang yang paham mengenai prosesi ini. Mak andam akan menjaga alat dan bahan tepung tawar dan mengawasi jalannya proses tersebut. Untuk tata cara menepuk tepuk tawar ada 4 tahapan yaitu menaburkan beras dan merenjisikan air tepung tawar, memutari telur kepada kedua mempelai, mengoleskan inai dan terakhir membaca doa sebagai penutup acara.

Prosesi pertama, mengambil sejempit beras kunyit, beras putih, dan bertih yang ada di dalam ampar. Lalu diitaburkan melewati atas kepala, ke bahu kanan dan bahu kiri pengantin. Pada saat menaburkan, lantunkan shalawat nabi 1 kali. Setelah itu celupkan daun perenjis ke dalam air tepung tawar, lalu direnjiskan atau dipercikkan ke atas dahi, bahu kanan dan telapak tangan kiri, telapak tangan kanan lalu bahu kiri sehingga membentuk huruf Lam Alif. Dimana huruf lam alif ini mengandung filosofi dan makna bahwa Allah Maha Berkehendak.

Kedua, Mengambil sebutir telur dan memutari telur tersebut di wajah kedua pengantin. Setelah itu telur tersebut diletakkan di tempat semula. Penggunaan

telur ini tidak semua kecamatan di Kabupaten Karimun menerapkan penggunaannya, jadi bisa digunakan proses ini ataupun tidak. Selanjutnya mengambil sejempit inai lalu dioleskan di telapak tangan kanan dan kiri pengantin. Terakhir adalah pembacaan doa selamat yang dipimpin oleh pemuka agama ataupun pemuka adat setempat. Pembacaan doa ini dilakukan saat semua penepuk tepung tawar telah selesai menepuk kedua pengantin. Pembacaan ini sebagai tanda atau acara penutup dari proses tepung tawar ini.

Kepada orang-orang yang telah memberikan tepuk tepung tawar biasanya diberikan sebuah bunga telur oleh Mak Andam sebagai ucapan terima kasih. Bunga telur ini adalah bunga yang dibuat dari kertas, diikat pada lidi atau bambu kecil dan ditancapkan pada pulut kuning yang dibungkus dengan daun pisang. Bagian ujung dari lidi atau bambu kecil diikat dengan telur merah dengan benang. Makna Dalam Proses Tepung Tawar. Dalam seluruh rangkaian, tata cara dan juga aturan dalam proses tepung tawar ini memiliki makna dan doa dari penepuk ke yang akan di tepung tawari. Doa tersebut secara tidak langsung telah disimbolkan dari alat dan juga bahan dari tepung tawar itu sendiri. Dilihat dari jumlah penepuk, cara menepuk, alat dan bahan pada tepung tawar. Adapun tujuan penepuk memohon berkah kepada Yang Maha Kuasa agar kedua mempelai terhindar dari mara bahaya atau menolak bala yang terjadi kepada mereka. Begitu juga dengan kedua pengantin memohon doa dan restu agar jalannya rumah tangga yang sakinah, mawadah, warahmah.

Dilihat dari bahan dalam tepung tawar yang terdiri dari beras kunyit, beras basuh dan beras bertih. Beras kunyit yang berwarna kuning keemasan melambangkan raja, kebesaran, keagungan dan identitas kebesaran melayu. Beras basuh yang berwarna putih melambangkan kesucian dan kebersihan bermakna segala sesuatu harus mendapatkan tuah. Beras bertih yang

berwarna kecokelatan melambangkan perkembangan, kemekaran dan kesuburan mendatangkan kemakmuran.

Bahan Perenjis atau bahan penepuk yang terdiri dari daun berjumlah ganjil yang diikat oleh akar ribu-ribu atau warna tujuh rupa. Setiap daun memiliki doa dan makna digabungkan dan diikat dengan akar tersebut sebagai penawar penyakit. Daun setawar sebagai penawar bisa atau yang beracun. Daun sedingin sebagai doa untuk kehidupan yang tenang, damai dan tenteram. Daun gandarusa sebagai penangkal sihir dan tolak bala. Daun juang-juang menumbuhkan harap agar kedua pengantin selalu harmonis, rukun dan damai. Dan terakhir daun ati-ati agar segala tindakan berhati-hati dan mampu menjaga lisan dan perbuatan. Tidak hanya daunnya, pengikat daun yang terdiri dari warna tujuh rupa (merah, putih, hitam, kuning dan hijau) melambangkan keberagaman dalam masyarakat melayu.

Selanjutnya, proses menepung tawari kepada kedua mempelai yang jumlah penepuknya berjumlah ganjil. Bilangan ganjil ini sesuai dengan ungkapan melayu, kalau genap tanda kurang, bila ganjil tanda berlebih. Bilangan ganjil ini menandakan lebih dan sempurna dan menyimbolkan keseimbangan. Contohnya dari bilangan tiga, satu angkanya diletakan pada sisi kanan, satu angka diletakan pada sisi kiri dan sisanya di tengah. Menunjukkan tanda keseimbangan dimana bisa menopang disisi kanan, kiri dan juga tengah yang hakikatnya merujuk kepada Yang Maha Kuasa, Penyerahan diri pada-Nya dan harapan berkah untuk yang ditepungkan.

Terakhir pada saat penepuk melakukan proses tepung tawar. Beras kunyit, beras basuh, dan beretih yang dihamburkan kepada pengantin bermakna ucapan selamat dan sukacita atas perkawinan keduanya. Merenjis kening bermakna berpikirlah sebelum bertindak dan gunakan akal sehat saat melakukan apa pun. Merenjis di bahu kanan dan kiri bermakna harus siap dengan

beban dan harus bertanggung jawab. Merenjis punggung tangan bermakna jangan pernah putus asa dalam mencari rezeki, selalu dan terus berusaha dalam menjalani kehidupan. Mengusapkan telur bermakna untuk mendapat keturunan yang saleh. Menginai telapak tangan bermakna bahwa mempelai sudah berakad nikah. Mengingatkan bahwa sudah hidup berumah tangga tidak lagi hidup sendiri (memiliki pendamping). Terakhir doa bermakna apa pun yang dilakukan mendapat berkah dan ridho dari Allah SWT.

### **Simpulan**

Kabupaten Karimun sampai saat ini masih mempertahankan warisan nenek moyang mereka dalam upacara adat tepung tawar sehingga menjadi semacam kewajiban penting hadir dalam pernikahan sebagai permohonan doa dan juga restu kedua mempelai agar diberkahi dan diberi rahmat oleh Allah SWT. Prosesi ini akan dibantu oleh mak andam sebagai ahli dalam prosesi tepung tawar.

Sebagai Warisan tak benda, tepung tawar adalah identitas dari masyarakat melayu sebagai generasi muda, proses tepung tawar ini harus dilestarikan kepada generasi penerus agar tradisi ini terus berkembang. Walaupun proses dan tata cara tepung tawar disetiap daerah berbeda, makna dan tujuan dari tepung tawar ini tetaplah sama untuk memohon doa restu. Bahkan saat ini upacara adat tepung tawar ini dilaksanakan juga untuk acara lain, seperti pelepasan Jemaah haji.

Periode selanjutnya penulis akan lebih mengembangkan penelitian ini untuk upacara adat secara keseluruhan yang berada di Kabupaten Karimun, supaya masyarakat luas lebih mengenal kebudayaan daerah lain dan khususnya bagi masyarakat Kabupaten Karimun akan lebih mempertahankan tradisi mereka agar tidak hilang begitu saja karena perubahan zaman.

## Kepustakaan

Amri, Hulul. 2016. "Eksistensi Tepuk Tepung Tawar Dalam Upacara Pernikahan Masyarakat Melayu Di Desa Resun Pesisirkabupaten Lingga". Naskah Publikasi Universitas Maritim Raja Ali Haji.

[http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity\\_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2016/08/JURNAL21.pdf](http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2016/08/JURNAL21.pdf)

Diakses pada tanggal 1 November 2021.

Arman, Dedi. Zulkifli Harto, Jauhar Mubarak. 2019. *Upacara Perkawinan Bintang Buyu Di Kabupaten Bintang*. Cetakan 1. Penerbit Milaz Grafika.

Bustanul, Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia, Pengantar Antropologi Agama* Jakarta:PT Raja Grafindo persada

Putra, Suwira. 2014. *Makna Upacara Tepuk Tepung Tawar Pada Pernikahan Adat Melayu Riau*. Jurusan Ilmu Komunikasi-prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Riau. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/3128> Diakses pada tanggal 02 November 2021.

Mariasusai, Dahavamony. 1995. *Fenomologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius.

Swastiwi, Anastasia Wiwik. 2019. *Prosesi Adat Pernikahan Melayu*. Editor Dedi Arman. Karimun Regency Cultural and Tourism Board